

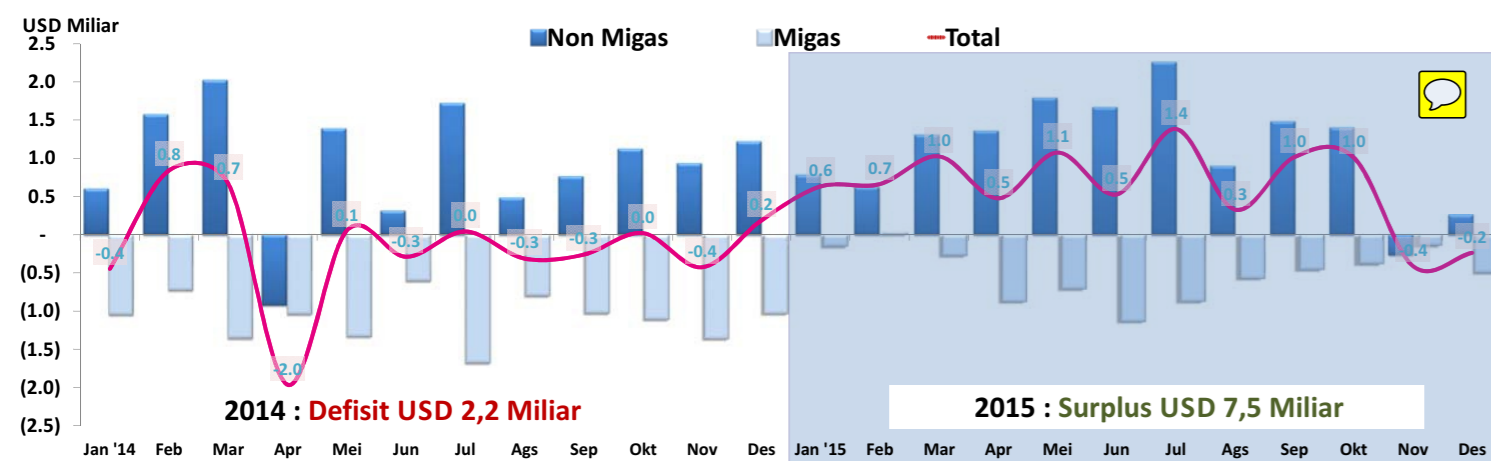
## Neraca Perdagangan 2015 Kembali Surplus Setelah 3 Tahun Defisit



Jakarta, 1 Februari 2016 – Kinerja ekspor bulan Desember 2015 mencapai USD 11,9 miliar, mengalami peningkatan sebesar 7,0% dibanding bulan sebelumnya (MoM). Peningkatan tersebut dipicu oleh naiknya ekspor non migas sebesar 10,1% menjadi sebesar USD 10,6 miliar. Disisi lain, ekspor migas turun sebesar 13,2% menjadi sebesar USD 1,3 miliar. Sementara itu, kinerja impor pada bulan tersebut mencapai USD 12,1 miliar, naik 5,2% (MoM), yang terdiri dari impor non migas sebesar USD 10,3 miliar (naik 4,5%

MoM) dan impor migas sebesar USD 1,8 miliar (naik 9,6% YoY). Kinerja perdagangan tersebut menghasilkan defisit perdagangan sebesar USD 235,8 juta. Meskipun demikian, secara total, neraca perdagangan tahun 2015 mengalami surplus USD 7,5 miliar. Neraca perdagangan selama 2015 tersebut jauh lebih baik dibandingkan 2014 yang mengalami defisit USD 2,2 miliar dan mencatat rekor tertinggi setelah tahun 2011. (Grafik 1)

Grafik 1. Neraca Perdagangan Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Tabel 1. Neraca Perdagangan dengan Beberapa Mitra Dagang

NEGARA MITRA DAGANG	USD Miliar		
	2014	2015	Perubahan
REP.RAKYAT CINA	-14.0	-16.0	-2.0
HONGKONG	1.0	0.2	-0.7
UNI EMIRAT ARAB	2.1	1.6	-0.5
REP.AFRIKA SELATAN	0.9	0.4	-0.5
SPANYOL	1.4	1.0	-0.4
MALAYSIA	0.6	1.2	0.6
SWISS	-0.5	0.4	0.9
KOREA SELATAN	-2.0	-0.9	1.2
THAILAND	-4.7	-3.4	1.3
JEPANG	-2.4	-0.1	2.2

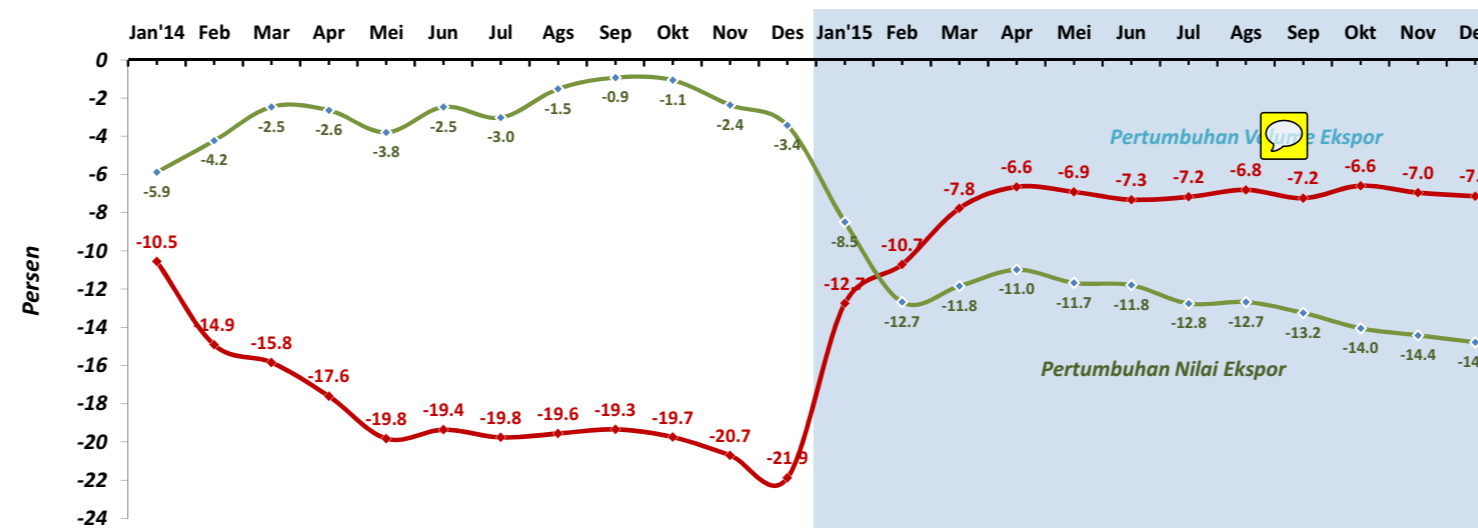
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

## Akibat pelemahan harga, nilai ekspor 2015 terpuruk: volume ekspor membaik sementara nilainya melemah

Secara kumulatif, nilai ekspor selama 2015 mencapai USD 150,3 miliar, mengalami penurunan sebesar 14,6% dibandingkan dengan tahun 2014 (YoY). Penurunan ekspor selama 2015 dipicu oleh masih berlanjutnya penurunan harga komoditi non migas di pasar internasional yang turun rata-rata 16,9% dan harga oil yang turun

46,4% (WEO, Oktober 2015). Fenomena tersebut ditunjukkan oleh perkembangan volume ekspor dan nilainya sepanjang tahun 2015 (Grafik 2). Pada Grafik 2 terlihat bahwa pertumbuhan volume ekspor di tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan nilainya.

Grafik 2. Pertumbuhan Ekspor Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Tabel 2. Nilai dan Volume Ekspor Menurut HS 2 Digit

HS	URAIAN	2015			
		USD JUTA	% GROWTH NILAI YOY	RIBU TON	% GROWTH VOLUME YOY
<b>TOTAL EKSPOR</b>		<b>150,252.5</b>	<b>-14.8</b>	<b>507,832.6</b>	<b>-7.6</b>
<b>TOTAL NON MIGAS</b>		<b>131,700.6</b>	<b>-9.8</b>	<b>462,932.1</b>	<b>-8.8</b>
15	Lemak & minyak hewan/nabati	18,657.9	-11.4	30,277.2	14.2
27	Bahan bakar mineral	16,021.9	-23.9	365,891.7	-10.5
85	Mesin/peralatan listrik	8,550.3	-12.3	516.2	-2.8
40	Karet dan Barang dari Karet	5,913.5	-16.7	3,310.4	0.4
71	Perhiasan/Permata	5,494.9	18.2	2.6	0.0
87	Kendaraan dan Bagianannya	5,422.8	4.0	647.4	7.7
84	Mesin-mesin/Pesawat Mekanik	5,213.7	-12.7	581.2	-9.7
64	Alas kaki	4,507.0	9.7	235.2	9.4
44	Kayu, Barang dari Kayu	3,999.6	-1.8	5,860.2	-7.2
62	Pakaian jadi bukan rajutan	3,978.2	1.2	201.4	-0.7
48	Kertas/Karton	3,565.1	-4.8	4,288.7	-1.1
26	Bijih, Kerak, dan Abu logam	3,378.4	76.1	5,196.4	-49.8
61	Barang-barang rajutan	3,305.0	-3.6	250.9	-3.2
38	Berbagai produk kimia	2,686.6	-35.5	3,438.4	-22.4
03	Ikan dan Udang	2,649.1	-14.9	664.31	-22.8
<b>SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA</b>		<b>93,344.1</b>	<b>-9.6</b>	<b>421,362.3</b>	<b>-9.8</b>
<b>NON MIGAS LAINNYA</b>		<b>38,356.5</b>	<b>-10.1</b>	<b>41,569.8</b>	<b>2.8</b>
<b>TOTAL MIGAS</b>		<b>18,551.9</b>	<b>-38.8</b>	<b>44,900.5</b>	<b>7.6</b>
	Minyak Mentah	6,457.0	-32.2	15,490.0	25.1
	Hasil Minyak	1,754.2	-51.6	4,625.8	-16.8
	Gas	10,340.78	-39.8	24,784.8	4.2

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

## Penurunan nilai impor akibat tekanan harga migas membuat neraca perdagangan 2015 surplus

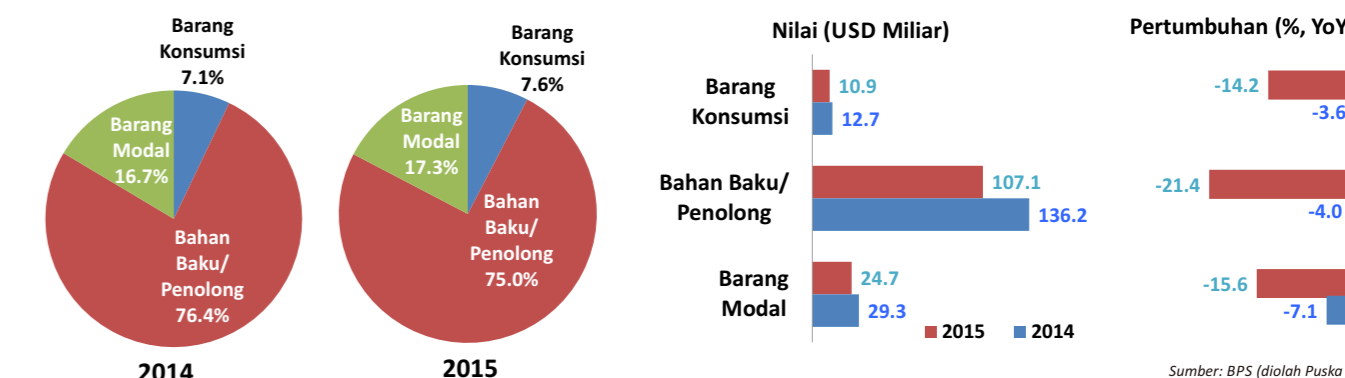
Selama tahun 2015, total impor tercatat sebesar USD 142,7 miliar, mengalami penurunan sebesar 19,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (YoY). Impor tersebut terdiri dari impor non migas yang mencapai USD 118,1 miliar, turun sebesar 12,3%, dan impor migas sebesar USD 24,6 miliar yang juga mengalami penurunan sebesar 43,4%. Penurunan nilai impor migas terjadi akibat adanya tekanan harga terutama harga minyak mentah dan gas. Nilai impor minyak mentah dan gas mengalami penurunan drastis masing-masing sebesar 38,3% dan 33,5% sementara volume impornya meningkat masing-masing sebesar 15,7% dan 16,3% (Tabel 3).

Tabel 3. Nilai dan Volume Impor

Deskripsi	Nilai (USD Miliar)		Growth (%)	Berat (Ribu Ton)		Growth (%)
	2014	2015		2014	2015	
<b>TOTAL IMPOR</b>	<b>178.18</b>	<b>142.74</b>	<b>-19.9</b>	<b>147.73</b>	<b>147.09</b>	<b>-0.4</b>
<b>MIGAS</b>	<b>43.46</b>	<b>24.61</b>	<b>-43.4</b>	<b>48.87</b>	<b>48.32</b>	<b>-1.1</b>
Minyak Mentah	13.07	8.06	-38.3	16.19	18.73	-15.7
Hasil Minyak	27.36	14.54	-46.9	29.09	25.41	-12.7
Gas	3.02	2.01	-33.5	3.59	4.18	-16.3
<b>NONMIGAS</b>	<b>134.72</b>	<b>118.13</b>	<b>-12.3</b>	<b>98.86</b>	<b>98.77</b>	<b>-0.1</b>

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Grafik 3. Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

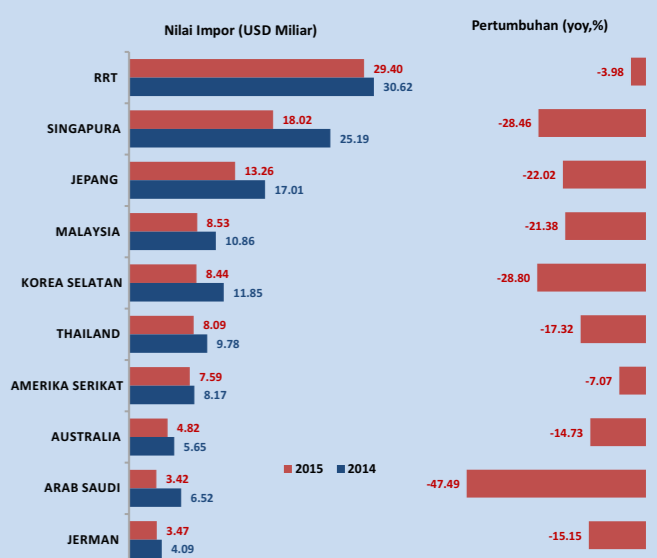
Selama tahun 2015, barang impor masih didominasi oleh Bahan Baku/Penolong (75,0%) meskipun nilai impor mengalami penurunan signifikan sebesar 21,4% (YoY). Bahan baku/penolong yang impornya turun signifikan antara lain Besi dan Baja, Bahan Kimia Organik, serta Plastik dan Barang dari Plastik. Disisi lain, pangsa impor Barang Modal meningkat menjadi 17,3%, namun nilai impornya turun 15,6% (YoY). Barang modal yang impornya turun

signifikan antara lain: Mesin/Pesawat Mekanik; Mesin/Peralatan Listrik; dan Kendaraan Bermotor dan bagiannya. Sementara itu, pangsa impor Barang Konsumsi selama 2015 naik menjadi 7,6%, namun nilai impornya turun sebesar 14,2% (YoY). Barang konsumsi yang impornya turun signifikan antara lain: Susu, telur, mentega; Sabun dan preparat pembersih, serta Buku dan Barang Cetak. (Grafik 3)

## Impor dari negara mitra dagang utama menurun

Surplus perdagangan selama tahun 2015 juga dipicu oleh menurunnya impor dari beberapa negara mitra dagang utama Indonesia. Selama tahun 2015, impor dari RRT turun sebesar 4,0% menjadi sebesar USD 29,4 miliar. Penurunan impor tersebut terutama dipicu oleh menurunnya impor benda-benda dari besi dan baja (-11,4%), bahan kimia organik (-10,5%), bahan kimia anorganik (-7,8%), dan mesin/peralatan listrik (-7,5%). Impor dari Singapura, Jepang, Malaysia, dan Korea Selatan mengalami penurunan signifikan pada periode yang sama, masing-masing sebesar 28,5%, 22,0%, 21,4%, dan 28,8% (Grafik 4). Produk impor asal Singapura yang mengalami penurunan antara lain besi dan baja (-48,6%), bahan kimia organik (-25,2%) mesin-mesin/pesawat mekanik (-20,4%), dan plastik dan barang dari plastik (-16,9%). Produk impor asal Jepang yang mengalami penurunan signifikan antara lain mesin-mesin/pesawat mekanik (-29,1%), karet dan barang dari karet (-24,3%), benda-benda dari besi dan baja (-21,6%), besi dan baja (-17,1%), dan mesin/peralatan listrik (-16,8%). Barang-barang dari Malaysia yang nilai impornya menurun antara lain benda-benda dari besi dan baja (-36,1%), besi dan baja (-30,4%), mesin/peralatan listrik (-16,8%), mesin-mesin/pesawat mekanik (-11,8%), dan perangkat optik (-11,0%). Sementara itu, penurunan impor dari Korea Selatan dipicu oleh penurunan impor beberapa produk, seperti besi dan baja (-32,9%), plastik & barang dari plastik (-23,0%), karet dan barang dari karet (-21,6%), dan kain rajutan (-13,0%).

Grafik 4. Impor dari Beberapa Negara Mitra Dagang Utama



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)